

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YPPLB KOTA PADANG

¹Gian Utomo Inarta, ²Ishak Aziz,

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

E-mail: utomoinarta@gmail.com¹, 60ishakaziz@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan pembelajaran dan melihat bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, serta untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat guru memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang. Pembelajaran Pendidikan Jasmani merupakan pembelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, menjadi kewajiban pemerintah dan pihak sekolah untuk memberi pembelajaran Pendidikan Jasmani kepada siswa sesuai dengan keadaan yang dimiliki siswanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengambil lokasi di SLB YPPLB Kota Padang. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Wali Kelas SLB YPPLB Kota Padang. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB diawali dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajarannya 1x seminggu pada hari sabtu untuk seluruh peserta didik, dengan pendekatan individual dari wali kelas. Selanjutnya faktor yang menjadi pendorong dan penghambat guru memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB diantaranya faktor pendorong adalah kurikulum dan faktor dari dalam diri seorang guru. Faktor penghambatnya ialah pembelajaran harus dilakukan secara berulang-ulang, siswa yang beraneka ragam kebutuhannya dan sarana prasarana yang belum melengkapi kebutuhan siswa sepenuhnya.

Kata Kunci: sekolah luar biasa; anak berkebutuhan khusus; tunagrahita; pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Republik Indonesia dalam Undang-Undang Dasar 1945 dijamin untuk memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan warga negara lainnya termasuk di dalamnya kelompok disabilitas. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga kelompok disabilitas juga memiliki peran yang sama dengan masyarakat pada umumnya.

Namun sejauh ini kelompok disabilitas masih belum mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat maupun pemerintah. Padahal dibalik kekurangan yang

mereka memiliki kelompok disabilitas memiliki kelebihan yang selalu di pandang sebelah mata. Sehingga pemerintah perlu melihat dan memperhatikan kembali kelompok disabilitas.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang menyandang ketunaan dan berbakat. Dalam perkembangannya, konsep ketunaan kini berubah menjadi berkelainan (*exception*) atau luar biasa. Konsep dari ketunaan itu sendiri berbeda dengan konsep berkelainan. Konsep ketunaan hanya berkenaan dengan kecacatan, sedangkan konsep berkelainan atau luar biasa mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh (Delphie,2006) bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan pengganti kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan / penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya (Alimin,2004). Jadi jelas terlihat bahwa anak berkebutuhan khusus selain memiliki karakteristik kekhususan yang berbeda beda juga memiliki penyimpangan perilaku.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia telah membuka berbagai satuan pendidikan di negara ini tanpa terkecuali. Termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai bentuk satuan pendidikan yang bergerak mendidik anak berkebutuhan khusus. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Tilaar,2002) yang menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia.

Sebagaimana di jelaskan dalam penjelasan Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 15 yakni jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Tidak semua jenis pendidikan

sama, beda jenisnya pasti beda pula pelaksanaannya. Begitupun untuk pendidikan khusus jelas berbeda pelaksanaannya dengan jenis pendidikan lainnya.

Istilah tunagrahita adalah sebutan bagi anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata. Disamping itu mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Irdamurni, 2018). Anak tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan mereka memerlukan layanan pendidikan khusus (Sumekar, 2009). Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 tahun 1991 adalah tunagrahita ringan IQnya 50-70, Tunagrahita sedang IQnya 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30 (Apriyanto, 2014)

Keterbatasan integensi yang dimiliki anak tunagrahita berpengaruh pada kemampuan belajar akademik maupun keterampilan. Berdasarkan karakteristik anak yang kesulitan berfikir abstrak, pemilihan materi pembelajaran keterampilan harus disesuaikan dengan kemampuan anak, tak hanya itu, penyampaian materi pun hendaknya disampaikan berdasarkan kemampuan anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya termasuk dalam memberikan pembelajaran keterampilan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Firdaus, 2013) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu, yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPPLB Kota Padang, peneliti mendapatkan temuan awal diantaranya, gambaran proses guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan Jasmani pada anak berkebutuhan khusus. Kenyataan di lapangan bahwa sangat sulit guru dalam hal ini wali kelas, untuk memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani kepada anak berkebutuhan khusus, salah satu penyebabnya ialah kurangnya perhatian anak saat guru

memberikan memberikan instruksi. Hal tersebut terlihat di saat peserta didik menerima pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB.

Masalah selanjutnya yang peneliti jumpai ialah bahwa anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan tingkah laku. Hal tersebut terjadi pada masa perkembangannya, atas kondisi tersebut menyebabkan permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya di dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak fokus dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Jasmani, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik sering bermain dan melakukan hal yang menarik baginya, dalam memberikan pembelajaran guru harus memiliki kesabaran yang besar.

Berdasarkan masalah yang di jumpai peneliti, ternyata tidak mudah dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB. Peneliti menganggap perlu adanya pemahaman tentang gambaran seperti apa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPPLB, dengan tujuan agar dapat menjadi pedoman bagi peneliti lainnya yang meneliti penelitian sejenis atau serupa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB YPPLB Kota Padang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan informan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Wali Kelas, Dilaksanakan pada tanggal 13-18 Januari 2020 Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa YPPLB Kota Padang.

HASIL

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB YPPLB Kota Padang.

No	Analisis	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kondisi Lapangan	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Menggunakan K13 2. Membuat RPP berdasarkan kebutuhan Siswa. 3. Evaluasi Berkala	Sekolah Menggunakan K13 dan RPP individu, namun beberapa siswa kesulitan mencapai indikator pencapaian.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SLB YPPLB perlu di tinjau kembali indikator pada beberapa siswa.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Dilaksanakan 1xSeminggu (Sabtu) 2. Pendekatan secara individual 3. Wali Kelas sebagai penanggung Jawab Pelaksanaan Pembelajaran Olahraga	Sesuai dengan Hasil Wawancara.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Tepat dan Penuh pendekatan individual kepada Siswa.
3	Faktor pendorong dan penghambat guru	Faktor Pendorong 1. Kurikulum 2. Motivasi 3. Harapan Faktor Penghambat 1. Pembelajaran di ulang-ulang 2. Sarana dan Prasarana 3. Siswa Beraneka Ragam 4. Waktu yang sedikit	Wali kelas sebagai pelaksana pembelajaran pendidikan Jasmani memiliki motivasi , dan harapan untuk peserta didik dapat mengikuti sampai jam pelajaran berakhir.	Motivasi dan harapan guru agar siswa dapat memperbanyak gerak, dengan tingkat konsentrasi siswa yang lemah, sehingga guru melakukan pembelajaran berulang-ulang.

Berdasarkan table di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang, memiliki kendala pada

perencanaan yang akan berdampak terhadap pelaksanaan dan seterusnya, bahwasanya wali kelas yang mengajar memiliki motivasi yang kuat dan terkendala pada beragamnya siswa berkebutuhan khusus dalam 1 kelas yang sama sehingga berbeda penanganan antara satu siswa dan yang lain.

PEMBAHASAN

Dalam prosesnya perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang Padang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang termuat di dalam kurikulum 2013 (Kurtilas), yang dikembangkan ke dalam silabus dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku studi kasus sikap peserta didik selama satu semester. Sebelum melaksanakan pembelajaran pihak SLB YPPLB Kota Padang mengadakan rapat yang dihadiri oleh *steakholder* SLB YPPLB Kota Padang untuk merapatkan baik buruk nya program yang nanti nya akan digunakan selama setahun kedepan. Dalam rapat tersebut disusun dan dirancanglah program kegiatan pembelajaran, perencanaan dimuat dengan membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang menggunakan sistem tematik atau mengintegrasikan ke mata pelajaran lain. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang, Perencanaan yang dilakukan terhadap siswa terkadang tidak tepat sasaran, siswa tidak mampu melaksanakan capaian yang terdapat pada RPP, dikarenakan keterbatasan yangn di milikinya. Pembelajaran tematik- integratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan (Wangid, dkk. 2014).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang merupakan implementasi RPP yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya siswa berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan yang sama seperti siswa di sekolah normal umumnya. ABK dilibatkan langsung dalam

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani lapangan menggunakan materi berdasarkan silabus dan bahan ajar yang telah disiapkan guru dengan sedikit perubahan berdasarkan karakteristik anak dan keadaan ketika berolahraga dengan pendekatan secara individual kepada masing-masing siswa. Sesuai dengan Jurnal (Abdullah, 2013) Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini sematamata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan, diharapkan anak berkelainan: (1) dapat menerima kondisinya, (2) dapat melakukan sosialisasi dengan baik, (3) mampu berjuang sesuai dengan kemampuannya, (4) memiliki ketrampilan yang sangat dibutuhkan, dan (5) menyadari sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Tujuan lainnya agar upaya yang dilakukan dalam rangka habilitasi maupun rehabilitasi anak berkelainan dapat memberikan daya guna dan hasil guna yang tepat. (Jogiyanto, 2007) berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Salah satu faktor pendorong guru dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB YPPLB Kota Padang ialah faktor dari dalam diri guru itu sendiri. Menurut (Jusuf, 2005) dalam Accreditation of Teacher Education (NCAT), the Association of Educational Communication and Technology (AECT), the American Association of School Librarian (AASL), dijelaskan ada beberapa karakteristik guru profesional.

Selain faktor pendorong terdapat pula faktor penghambat guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan Jasmani untuk anak berkebutuhan khusus di SLB YPPLB Kota Padang. Salah satu faktor penghambatnya ialah waktu yang sedikit pada pelaksanaan pembelajaran olahraga hanya dilakukan secara bersama-sama pada hari sabtu dengan kondisi siswa yang banyak maka indikator-indikator pada RPP sulit tercapai semua, (Surya, 1979) menjelaskan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu

pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik ontohnya fasiliats belajar di rumah, di sekolah, iklim, waktu dan faktor spritual serta lingkungan keluarga. Berdasarkan teori tersebut tergambar bahwa salah satu faktor penghambat guru dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk anak berkebutuhan khusus di SLB YPPLB Kota Padang ialah sedikitnya waktu yang di berikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kondisi fisik sekolah serta jadwal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani

KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu menyusun RPP dan silabus. Untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi anak berkebutuhan khusus di SLB YPPLB Kota Padang, menerapkan kurikulum 2013 dengan metode tematik dengan pendekatan individual oleh wali kelas kepada peserta didik. faktor yang menjadi pendorong dan penghambat guru memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani diantaranya faktor pendorongnya ada kurikulum dan faktor dari dalam diri seorang guru. Faktor penghambatnya ialah pembelajaran harus di lakukan secara berulang-ulang, peserta didik yang beraneka ragam kebutuhanya, dan sarana prasarana yang belum maksimal untuk peserta didik. SLB YPPLB Kota Padang diharapkan mampu meningkatkan program yang membantu peserta didik dalam pendidikan Jasmani sehingga SLB YPPLB Padang akan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang Untuk peneliti berikutnya yang tertarik meneliti mengenai pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani bahwa terdapat hal menarik yang peneliti temui ketika melakukan penelitian bahwa guru di sekolah luar biasa di SLB YPPLB Kota Padang tidak ada yang kualifikasi Sarjana Olahraga, sehingga peneliti lain bisa meneliti tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani, atau Prestasi peserta didik di SLB YPPLB Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra* No. ISSN 0215-9511.
- Alimin, Zaenal. 2004. Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol. 3 No 1. Hlm 52--63.

- Apriyanto, N. (2014). *seluk beluk tunagrahita & strategi pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Delphie, B. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung :Refika Aditama
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Firdaus, Efendy. 2013. *Diktat Perkuliahan Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*, Padang: UNP Press
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat : Goresan Pena
- Jusuf, H. 2005. –Improving Teacher Quality, A Keyword For Improving Education Facing Global Challenges. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*., Vol. 4, Issue 1, Article 4
- Sumekar ganda. (2009). *Anak berkebutuhan khusus*. Padang : UNP Press
- Surya, moh (1979). *Psikologi Pendidikan* , Bandung : Publikasi Jurusan PPB FIP UPI Bandung.
- Tilaar, H.A.R 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182.